

MASALAH YANG DIHADAPI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*

Prita Indriawati
Universitas Balikpapan
pos-el: prita@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Menjadi keharusan bagi guru dan siswa untuk dapat mengakses dan menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran *online* pada saat ini. Dalam artikel ini akan dikaji tentang masalah yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Balikpapan dalam pembelajaran *online*. Metode penelitian dalam artikel ini yakni deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta penyebaran angket melalui *google form* kepada siswa berjumlah 30. Hasil dari penelitian ini ditemukan empat masalah utama yaitu terbatasnya pemahaman penggunaan aplikasi terbatasnya alat pembelajaran, terbatasnya jaringan, terbatasnya penggunaan kuota. Alternatif solusi dari hambatan di atas yakni pelatihan secara intensif terkait penggunaan teknologi pembelajaran, peningkatan akses jaringan secara menyeluruh dari pemangku kepentingan, sekolah menyeragamkan penggunaan teknologi yang digunakan pembelajaran *online* serta pembuatan dan penggunaan *e learning* dari sekolah. Adanya penelitian ini diharapkan, dapat menjadi bahan evaluasi bagi berbagai pihak untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran *online* agar lebih efektif.

Kata kunci : *masalah pembelajaran daring, siswa SMA.*

ABSTRACT

Teachers and students have to be able to access and use technology in online learning. The purpose of this research is to find out the problems faced by high school students (SMA) in Balikpapan during online learning process. In this study used descriptive qualitative method. Data collection was obtained in interviews with principals, teachers and students as well as distributing questionnaires via google form to 30 students as respondent. The results of this study found four main problems, limited understanding, limited learning tools, limited internet access and, limited quota. The solutions related to the above obstacles are intensive training in the use of learning technology, increasing overall internet access from stakeholders, schools using technology used for online learning and the creation and use of e-learning from schools. It is hoped that this research is expected to be an evaluation material for various parties to continue to improve the quality of online learning to be more effective.

Keywords: *problem online learning, senior high school students.*

1. PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran jarak jauh pada sekolah menengah atas merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selama pandemi Covid 19. Sistem pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*). Menghadapi kondisi saat ini proses pembelajaran dari guru kepada siswa di

sekolah beralih dari tatap muka langsung menjadi tatap muka tidak langsung secara *online*.

Pada sektor pendidikan dimasa pandemi dikenal dengan istilah *learning from home* (LFH) yang mana mengharuskan interaksi antara murid dengan guru melalui media *online* (Prasetya & Kundhani, 2021). Komponen utama dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran *online* yakni penggunaan

teknologi informasi. Dalam (Gultom & Suhartini, 2021) teknologi adalah solusi dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan akses *online* maka pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Dengan demikian menjadi keharusan bagi guru, orang tua dan siswa untuk belajar mengakses dan menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran *online*. Implikasinya banyak platform aplikasi yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru yakni *Google Class Room, Zoom Cloud Meeting, Quiizez*.

Selain itu ketersediaan akses jaringan atau koneksi internet menjadi penentu kelancaran dalam proses pembelajaran *online*. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran *online* menurut (Azzahra et al., 2022) yaitu keterbatasan alat pembelajaran, keterbatasan akses internet dan kuota internet. Dalam (Sakti, 2021) keterbatasan penguasaan teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, variasi materi bahan ajar yang masih sangat minim, serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru.

Kuota, akses internet dan jaringan tidak stabil merupakan masalah dasar bagi pembelajaran *online* terutama bagi siswa yang tinggal di daerah susah akses jaringan. Dari beberapa masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* menjadi sebuah solusi harapan dalam proses pembelajaran namun tidak dipungkiri juga terdapat ancaman dan hambatan bagi guru dan siswa.

Dalam artikel ini akan dikaji tentang masalah yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Balikpapan dalam pembelajaran *online*. Kebaruan pada artikel penelitian ini yakni subjek siswa merupakan representasi dari remaja dan masuk pada kategori pelajar aktif pengguna internet, yang menduduki masa pendidikan formal sebelum memasuki bangku perkuliahan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini yakni deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena kemudian mengidentifikasi masalah yang ada dan menjawab pertanyaan tentang fenomena di lapangan serta menganalisis hubungan antara berbagai variabel. Penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hambatan proses pembelajaran *online* yang teridentifikasi pada siswa, serta menganalisis harapan siswa sebagai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Subjek pada penelitian ini yakni siswa SMA yang melakukan pembelajaran *online* pada masa belajar dari rumah di masa pandemik pada situasi *learning from home*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dengan memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utama.

Keterbatasan situasi dan kondisi pada masa pandemi ini, pengumpulan data diperoleh dengan langkah awal, melakukan izin kepada sekolah mitra untuk observasi selama pelaksanaan Praktik Latihan Profesi (PLP) dan juga penyebaran angket kepada 30 responden mengenai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *online* menggunakan media *google form*.

Pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dari hasil penyebaran kuesioner. Adapun instrumen penelitian berikut ini.

- 1) Tidak memahami penggunaan aplikasi
- 2) Keterbatasan dalam penggunaan Gadget/HP/Laptop/ karena berbagi dengan keluarga
- 3) Jaringan yang tidak stabil
- 4) Kuota terbatas

- 5) Kendala lainnya...
- 6) Solusi...

Serta dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa untuk mendapatkan gambaran kendala yang dialami oleh siswa. Beberapa pertanyaan berikut ini.

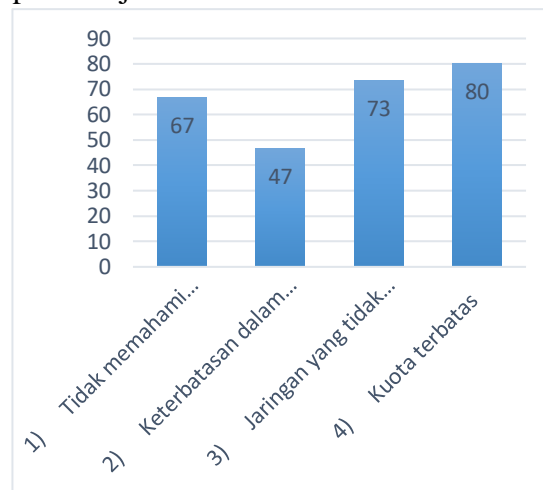
- 1) teknologi (aplikasi/web) apa saja yang di gunakan di sekolah.
- 2) memahami cara penggunaan teknologi (aplikasi/web).
- 3) kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*.
- 4) kendala pada proses pembelajaran *online*.
- 5) upaya mengatasi kendala yang terjadi pada saat melaksanakan pembelajaran *online*.
- 6) solusi dalam pembelajaran *online*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah mitra, dan guru disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan tantangan, membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Terdapat kendala dalam proses pembelajaran seperti (1) beberapa guru senior kurang menguasai teknologi, perlu membutuhkan pelatihan terkait penguasaan menggunakan perangkat atau fasilitas, (2) minimnya umpan balik dari siswa, (3) jaringan kurang stabil, dan (4) ditemukan beberapa siswa absen kelas karena kuota terbatas.

Pada masa pembelajaran jarak jauh saat ini mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang sedang berkembang saat ini. Solusi yang diberikan sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru pada awal semester, serta pendampingan guru junior yang menguasai teknologi pembelajaran kepada guru senior yang

kurang menjadi solusi sekolah. Pentingnya kompetensi guru dan infrastruktur pembelajaran dalam pembelajaran menurut (Gultom & Suhartini, 2021) Guru semangat dan menyemangati belajar yang baik sangat dibutuhkan bagi siswa. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna. Begitu juga dalam pembelajaran *online*.



Gambar 1. Hambatan Pembelajaran Online

Pada gambar 1 terdapat gambaran yang dihadapi siswa selama pembelajaran *online*. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa terdapat pada grafik sebanyak 67% siswa belum memahami penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran *online*. Penggunaan media Via *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Quiizez* dan lainnya. Dari wawancara disampaikan bahwa siswa bingung karena banyak aplikasi yang ditawarkan oleh guru sehingga membutuhkan kapasitas memori *handphone* yang cukup besar. Berdasarkan temuan dari (Hidayat et. al., 2020) pembelajaran daring yang memfungsikan media teknologi memberikan suasana baru dan menjanjikan baik bagi siswa ataupun guru. Pembelajaran semula hanya menatap papan tulis atau layar proyektor, tapi sudah berkembang menjadi bentuk video,

animasi, gambar, dan sumber-sumber lain yang lebih bervariasi.

Pada gambaran terkait dengan fasilitas *handphone*, laptop sebanyak 47% siswa terkendala masalah penggunaannya. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa harus berbagi *handphone* dengan saudara yang juga melakukan pembelajaran *online*. Minimnya fasilitas dialami oleh beberapa peserta didik mengakibatkan kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring, keadaan ekonomi keluarga, apalagi di beberapa wilayah yang sulit jaringan pembelajaran daring ini belum mencapai hasil yang maksimal (Saefulmilah & Saway, 2020).

Kondisi geografi yang berada pada daerah yang susah akses jaringan mengakibatkan masalah bagi siswa. Dari hasil pengisian kuesioner ditemukan 73% siswa mengalami kesulitan akses pada saat pembelajaran *online* dikarenakan kondisi jaringan yang sulit dijangkau dari tempat tinggal, berdasarkan hasil wawancara siswa harus mencari daerah yang koneksi jaringan bagus untuk dapat akses pada saat pembelajaran *online*. Hal demikian didukung oleh (Firdaus, 2020) menyatakan bahwa kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan andal dapat menjadi hambatan bagi siswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung.

Dari hasil temuan yang terlihat pada grafik disimpulkan bahwa sebanyak 80% mengalami masalah karena minimnya kuota. Dalam proses pembelajaran *online* terutama dengan metode *streaming* langsung, durasi menjadi perhatian karena tidak semua siswa memiliki kuota yang cukup. Tentukan durasi unit pembelajaran jarak jauh berdasarkan keterampilan pengaturan diri siswa. Pertahankan waktu yang sesuai dengan tingkat pengaturan diri

dan kemampuan kognitif siswa (Firdaus, 2020).

Solusi dari jawaban responden yakni keseragaman penggunaan aplikasi pembelajaran oleh guru sehingga efisien terkait waktu, biaya, meminimalisir penggunaan memori gawai siswa. Alternatif yang bisa diambil yakni dengan pembuatan dan menggunakan *e learning* sekolah. Meningkatkan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni dengan membuat video pembelajaran, *game* edukasi pembelajaran yang dapat diakses siswa dimana pun dan kapan pun. Membuat komunitas atau grup dan meningkatkan komunikasi dengan komunitas guru, orang tua, siswa dan sekolah untuk memfasilitasi berbagi pengalaman dan diskusi tentang mengatasi berbagai masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa

4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran *online* selama pandemik bisa dikatakan belum berjalan dengan maksimal. Beberapa masalah ditemukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas pada pembelajaran yakni terdapat pada komponen *input* pembelajaran, proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi *output* pembelajaran. Pada *input* yakni adanya kendala pada pemahaman penggunaan berbagai teknologi pembelajaran, ditemukan beberapa guru yang belum maksimal menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Kendala proses terdapat pada jaringan yang susah diakses, penggunaan alat penunjang seperti *handphone* yang terbatas, serta keterbatasan kuota yang dimiliki siswa. Alternatif solusi dari hambatan di atas yakni peningkatan akses jaringan secara menyeluruh, sekolah menyeragamkan penggunaan teknologi

yang digunakan pembelajaran *online* serta pembuatan dan penggunaan *e learning* dari sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S., Maryanti, R., & Wulandary, V. (2022). *Problems Faced by Elementary School Students in the Online Learning Process during the COVID-19 Pandemic*. 2(2), 245–256.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Gultom, A., & Suhartini. (2021). Student Interaction, Teacher Competence, and Technology in Online Learning: Does it Create a Meaningful Learning? *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 541(Isse 2020), 169–180. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.024>
- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47–56. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.918>
- Prasetya, M. A. W., & Kundhani, E. Y. (2021). Learning From Home Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Orang Tua Dan Guru). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 142–152. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i2.30353>
- Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sma Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 393–404. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73–81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>